

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat suku Iwaro memiliki hubungan yang sangat erat dengan alam, khususnya hutan, sungai, dan tanah adat sebagai sumber kehidupan, identitas budaya, serta warisan leluhur. Namun, tercemarnya sungai, dan melemahnya kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kejadian 1:28 perlu dipahami secara utuh dalam terang ekoteologi Leonardo Boff. Mandat untuk “menaklukkan” dan “berkuasa” atas bumi bukanlah legitimasi, dan menjaga seluruh ciptaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah. Manusia diposisikan sebagai penatalayan ciptaan yang harus membangun relasi yang harmonis dengan alam demi keberlangsungan kehidupan. Dengan demikian, implementasi ekoteologi Leonardo Boff menjadi landasan yang relevan dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat suku Iwaro, gereja, pemerintah, dan pihak perusahaan agar bersama-sama menjaga kelestarian lingkungan serta menghormati hak-hak masyarakat adat dalam setiap bentuk pengelolaan sumber daya alam.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pemerintah, perusahaan, dan pihak terkait lebih memperhatikan keberlanjutan

lingkungan serta hak-hak masyarakat adat dalam setiap proses pembangunan, khususnya di wilayah Suku Iwaro. Gereja juga diharapkan dapat meningkatkan perannya tidak hanya dalam pelayanan rohani, tetapi juga dalam membangun kesadaran ekologis melalui pendidikan iman yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai *Imago Dei* dalam merawat ciptaan Allah. Selain itu, masyarakat adat perlu terus didampingi dalam memperkuat pengetahuan lokal dan memperjuangkan hak atas tanah serta lingkungan hidup mereka secara adil dan berkelanjutan

B. Saran

1. Bagi Masyarakat Suku Iwaro

Masyarakat diharapkan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya yang menghormati alam serta terus menjaga hutan, sungai, dan tanah adat sebagai sumber kehidupan bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

2. Bagi Gereja

gereja diharapkan lebih aktif mengembangkan pembinaan dan pendidikan mengenai ekoteologi melalui khotbha, pendalaman alkitab, dan kegiatan pelayanan sehingga jemaat memahami bahwa menjaga kelestarian alam merupakan bagian dari tanggung jawab iman kristen.

3. Bagi Pemerintah Dan Perusahaan Kelapa Sawit

Pemerintah diharapkan memperkuat pengawasan terhadap pengelolaan sumber daya alam dan memastikan setiap investasinya

dilaksanakan sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan serta menghormati hak-hak masyarakat adat. Perusahaan kelapa sawit juga diharapkan menjalankan kegiatan usahanya secara bertanggung jawab dengan meminimalkan kerusakan lingkungan, melakukan rehabilitasi kawasan yang terdampak, dan membangun kemitraan yang adil dengan masyarakat setempat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya mengenai ekoteologi, pelestarian lingkungan, dan masyarakat adat dengan menggunakan perspektif atau pendekatan teologis lainnya, sehingga kajian mengenai relasi manusia dan alam semakin berkembang. Selain itu penulis masih terbatas dalam mengambil informan maka peneliti selanjutnya dapat memperbanyak lagi para informan